

Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon

Absori¹, Muhammad Husnur Rofiq², Bahrudin Zamawi³

¹ Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto Indonesia; absoriboties@gmail.com

² Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto Indonesia

³ Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto Indonesia

Keywords:

Role, Islamic religious education, juvenile delinquency, Islamic values, Islamic boarding school.

Kata kunci:

Peranan, pendidikan agama Islam, kenakalan remaja, nilai-nilai Islami, pesantren.

Abstract

This research examines the role of Islamic religious education in overcoming juvenile delinquency at the Babakan Ciwaringin Islamic Boarding School Middle School, Cirebon. Using a qualitative case study type approach, this research collected data through observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The results of the research revealed that there were cases of minor juvenile delinquency, such as skipping school, not doing assignments, and other violations of discipline. Causative factors include internal factors such as birth defects, negative traits, imbalance in meeting needs, and lack of positive hobbies, as well as external factors such as lack of parental attention, negative relationships, lack of means of channeling free time, and family/teacher ignorance in dealing with adolescent problems. Islamic religious education plays an important role in overcoming juvenile delinquency through instilling Islamic values in classroom learning and practices in the school environment, such as congregational prayers, religious lectures, maintaining cleanliness, shaking hands with teachers, and giving greetings, saying hello, smiling. This aims to form students' faithful, pious, and noble personalities to avoid deviant behavior. This research contributes to the development of effective Islamic religious education strategies to overcome juvenile delinquency.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peranan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, angket kuesioner, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan adanya kasus kenakalan remaja ringan seperti membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan pelanggaran tata tertib lainnya. Faktor penyebabnya meliputi faktor internal seperti cacat lahir, pembawaan negatif, ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan, dan kurangnya hobi positif, serta faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orangtua, pergaulan negatif, kurangnya sarana penyalur waktu senggang, dan ketidaktahuan keluarga/guru dalam menangani masalah remaja. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam mengatasi kenakalan remaja melalui penanaman nilai-nilai Islami, baik dalam pembelajaran di kelas maupun pembiasaan di lingkungan sekolah seperti shalat berjamaah dhuha, ceramah agama, menjaga kebersihan, bersalaman dengan guru, dan memberikan salam, sapa, senyum. Hal ini bertujuan membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sehingga terhindar dari perilaku menyimpang. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan agama Islam yang efektif untuk mengatasi kenakalan remaja.:

Corresponding Author:

Absori

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; absoriboties@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya kemajuan zaman (Rosyad & Maarif, 2020). Era globalisasi dan revolusi teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam nilai, sikap, dan perilaku individu serta masyarakat (Hasan & Azizah, 2020). Terdapat asumsi yang berkembang bahwa semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akan semakin berkurangnya pegangan seseorang pada nilai-nilai agama (Azizah et al., 2023). Namun, penelitian terbaru justru menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian generasi muda di tengah gempuran budaya global (Masrufa, 2024). Pendidikan agama yang efektif dapat menjadi benteng pertahanan diri bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, termasuk kenakalan remaja yang semakin mengkhawatirkan (Nurjanah et al., 2024).

Kenakalan remaja merupakan permasalahan serius yang harus segera diatasi, mengingat remaja merupakan harapan masa depan bangsa (Hasanah & Maarif, 2021). Banyak faktor yang menyebabkan seorang remaja melakukan perbuatan menyimpang, seperti kurangnya penghayatan nilai-nilai agama, pergaulan yang salah, kondisi keluarga yang kurang harmonis, atau bahkan trauma masa lalu (Lestari et al., 2021). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang holistik dan kontekstual menjadi sangat penting untuk diimplementasikan, tidak hanya dalam lingkup sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Masrufa et al., 2023).

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi pendidikan agama Islam di lapangan, terutama dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. Data awal penelitian yang dilakukan di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin menunjukkan adanya kasus kenakalan remaja seperti membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, berkelahi antar siswa, dan perilaku menyimpang lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama Islam yang diimplementasikan belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter dan moral remaja secara optimal (Giyono et al., 2024).

Penelitian ini berupaya untuk menutup kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam peranan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di lingkungan SMP Pesantren Babakan Ciwaringin. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, baik dari aspek internal maupun eksternal, serta menganalisis strategi pendidikan agama Islam yang efektif untuk mengatasinya, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam yang relevan dengan tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan SMP Pesantren Babakan Ciwaringin; (2) Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja; (3) Mendeskripsikan implementasi pendidikan agama

Islam dalam mengatasi kenakalan remaja; (4) Menganalisis strategi pendidikan agama Islam yang efektif untuk mengatasi kenakalan remaja; dan (5) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan agama Islam untuk mengatasi kenakalan remaja.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang tidak hanya melihat aspek teoretis pendidikan agama Islam, tetapi juga mengkaji implementasinya dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga membedah secara mendalam faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, baik dari aspek internal maupun eksternal, serta strategi pendidikan agama Islam yang efektif untuk mengatasinya. Hal ini membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu yang cenderung bersifat umum atau hanya melihat dari satu perspektif saja (Arfah & Wantini, 2023). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji secara khusus implementasi pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren, yang memiliki karakteristik dan budaya tersendiri dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Lingkungan pesantren yang kental dengan nilai-nilai Islam diharapkan dapat menjadi wadah yang efektif dalam mengatasi kenakalan remaja melalui pendidikan agama Islam yang holistik dan kontekstual (Sukiyat, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian pendidikan agama Islam, terutama dalam kaitannya dengan upaya mengatasi kenakalan remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pendidikan agama Islam yang efektif, relevan dengan tuntutan zaman, dan mampu menjawab tantangan globalisasi serta degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan, khususnya pesantren, dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam yang holistik dan kontekstual untuk membentuk karakter dan moral generasi muda yang tangguh dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Arikunto, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tema penelitian dan hasil observasi yang bersifat elaboratif, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam. Sedangkan jenis studi kasus digunakan karena peneliti ingin mengkaji secara intensif dan komprehensif tentang permasalahan kenakalan remaja dan peranan pendidikan agama Islam dalam mengatasinya di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data (Creswell, 2010). Peneliti berupaya membangun hubungan baik dengan subjek penelitian untuk memperoleh kepercayaan dan saling pengertian, sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara utuh dan valid. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, dengan pertimbangan sekolah ini memiliki keunikan sebagai lembaga pendidikan yang memadukan antara ilmu pengetahuan umum dan agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi siswa, guru pendidikan agama Islam, dan pihak-pihak terkait lainnya di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket kuesioner, dan studi dokumentasi (Moeloeng, 2017). Observasi dilakukan secara terstruktur dan terkontrol untuk mengamati perilaku siswa terkait dengan kenakalan remaja. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin kepada siswa dan guru pendidikan agama Islam. Wawancara diberikan kepada siswa dan guru untuk memperoleh data tentang peranan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data-data pendukung seperti buku-buku, peraturan sekolah, laporan kegiatan, dan lain-lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moeloeng, 2017). Sedangkan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi teknik. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara cermat, teliti, dan berkesinambungan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang relevan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi perilaku subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kenakalan Remaja di Lingkungan SMP Pesantren Ciwaringin Cirebon. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Pesantren Ciwaringin, Bapak Haris Nasution, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa selama menjabat sebagai kepala sekolah, beliau belum pernah menerima laporan dari masyarakat atau pihak hukum terkait kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP Pesantren Ciwaringin. Beliau mengakui bahwa terdapat beberapa kasus kenakalan ringan seperti membolos, tidak masuk kelas tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas rumah, dan tidak memakai atribut lengkap sekolah. Namun, beliau menegaskan bahwa hal tersebut merupakan bagian dari kenakalan remaja dan akan terus membimbing siswa-siswi agar menjadi lebih baik.

Pernyataan kepala sekolah tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Misti, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Beliau menyatakan bahwa belum ada catatan-catatan kenakalan yang melanggar hukum atau norma adat dari siswa-siswi SMP Pesantren Ciwaringin. Sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau memiliki kewajiban dalam melakukan pengawasan terhadap pergaulan siswa-siswi, serta memberikan bimbingan melalui wali kelas, kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler agar siswa melakukan hal-hal positif. Beliau juga menyatakan akan melakukan pembinaan jika ada siswa yang melakukan pelanggaran atau kenakalan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2023 juga memperkuat pernyataan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dalam lingkungan sekolah, tidak terlihat adanya sikap siswa yang melakukan pelanggaran sekolah seperti berpakaian tidak disiplin, merokok, membolos, atau melakukan bullying. Sebaliknya, peneliti menemukan adanya implementasi nilai-nilai Islami yang dilakukan oleh siswa-siswi, seperti melepas jaket ketika akan masuk gerbang sekolah, melakukan senyum, sapa, salam, membuang sampah pada tempatnya, tidak mengotori lingkungan sekolah, bersalaman ketika bertemu dengan guru, dan memperingati Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) serta Hari Pahlawan Nasional.

Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lingkungan SMP Pesantren Ciwaringin. Meskipun tidak ditemukan adanya kenakalan berat atau sedang yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP Pesantren Ciwaringin, peneliti menemukan adanya catatan siswa yang membolos berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Namun, peneliti tidak menemukan adanya perilaku bullying, baik dalam catatan maupun pernyataan dari pihak-pihak terkait sebagai informan dalam penelitian ini.

Terkait faktor penyebab kenakalan remaja, Ibu Gina Fitriyana M, S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK), menyatakan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain cacat lahir/keturunan yang bersifat biologis dan pembawaan. Adapun faktor eksternal antara lain kemalasan belajar yang disebabkan oleh kondisi seperti broken heart, traumatik pada kondisi belajar, bangun kesiangan, pertemanan yang tidak harmonis, dan ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos karena belum mendapat uang saku dari rumah.

Peranan Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di Lingkungan SMP Pesantren Ciwaringin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa SMP Pesantren Ciwaringin menerapkan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan SMP Pesantren Ciwaringin secara umum, yaitu menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

Dalam kelas, peneliti menemukan adanya implementasi nilai-nilai Islami seperti pembacaan Asmaul Husna sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan setelah selesai KBM, serta kondisi kelas yang rapih, tertib, dan bersih sehingga memberikan rasa nyaman di ruang kelas. Hal ini disampaikan oleh Hanifa Ernawati, salah satu siswa kelas VII, dan Anggun Sari, siswa kelas VIII B.

Di lingkungan sekolah, peneliti mengamati adanya pembiasaan nilai-nilai Islami yang diterapkan oleh sekolah, seperti melepas jaket ketika memasuki lingkungan sekolah, bersalaman ketika berpapasan dengan guru, memakai pakaian yang rapih lengkap dengan atribut sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, serta saling sapa, senyum, dan bersalaman. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Abdul Jabar, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa SMP Pesantren Ciwaringin selalu menerapkan nilai-

nilai Islami dalam setiap harinya, seperti kewajiban sapa, senyum, salam, menyalami guru ketika berpapasan, menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, memperingati PHBI serta Hari Pahlawan Nasional, melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebelum KBM, mengikuti kultum, dan kegiatan Jumat bersih-bersih lingkungan sekolah dan sekitarnya. Pendidikan yang dibarengi dengan pembiasaan atau implementasi nilai-nilai Islami pada SMP Pesantren Ciwaringin dapat membantu proses kedewasaan yang positif bagi siswa. Siswa mampu membedakan mana yang buruk dan yang baik, mengerti norma-norma yang berlaku, serta memiliki moralitas yang baik. Semua itu akan tertanam dalam kebiasaan siswa yang diterapkan di sekolah tersebut.

Kepala sekolah, Bapak Haris Nasution, S.Pd.I, menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran keagamaan di sekolah yang di bawah naungan Dinas Pendidikan, dengan tujuan memberikan pengetahuan agama Islam kepada siswa-siswi agar memiliki moralitas dan dapat melakukan ibadah dengan baik, serta sebagai upaya pencegahan terhadap kenakalan remaja. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Kohinur, S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islami agar siswa-siswi SMP Pesantren Ciwaringin memiliki akhlak yang mulia, serta perilaku yang tidak melanggar hukum dan norma-norma adat. Ibu Kohinur menambahkan, "Diluar sana banyak siswa-siswi yang terjerat dalam pergaulan bebas, dalam perilakunya berani melakukan pelanggaran-pelanggaran hukum dan norma-norma adat. Nah, jangan sampai siswa-siswi SMP Pesantren terjerat dalam pergaulan bebas, maka saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam punya tanggung jawab moral dalam menjaga moralitas siswa-siswi agar memiliki akhlak yang baik."

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan memberikan ajaran-ajaran agama Islam agar siswa memiliki pribadi yang cakap, unggul, dan berakhlak mulia. Siswa yang berakhlak baik dalam jiwanya akan tertanam ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga dapat secara otomatis menolak hal-hal yang tidak baik dan terhindar dari pergaulan bebas atau kenakalan remaja. Selain itu, peran pendidik juga menjadi penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Sekolah melakukan seleksi terhadap calon tenaga pendidik dengan memperhatikan kepribadian yang religius. Peneliti mengamati bahwa guru-guru di SMP Pesantren Ciwaringin telah mengejawantahkan nilai-nilai Islami, seperti ramah, rapih, disiplin, serta terlibat dalam agenda kegiatan-kegiatan sekolah dan kesiswaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMP Pesantren Ciwaringin memiliki peranan penting dalam mengatasi kenakalan remaja melalui penanaman nilai-nilai Islami, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun pembiasaan di lingkungan sekolah. Hal ini didukung oleh upaya sekolah dalam memberikan teladan melalui guru-guru yang religius, serta keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam menciptakan suasana yang aman, nyaman, kondusif, dan Islami bagi siswa-siswi.

Pembahasan

Kenakalan remaja merupakan suatu fenomena yang kerap terjadi di lingkungan sekolah dan menjadi perhatian banyak pihak, terutama para pendidik dan orang tua. Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya kenakalan remaja di lingkungan SMP Pesantren Ciwaringin, meskipun hanya pada tingkat kenakalan ringan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mumtahanah, 2015) yang mendefinisikan kenakalan remaja sebagai suatu perbuatan yang dilakukan oleh para remaja yang tindakannya menentang hukum atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pada usia remaja, yaitu kisaran 13-18 tahun, seseorang berada dalam fase pencarian jati diri yang labil dan rentan terhadap pengaruh lingkungan pergaulan (Azzahra et al., 2021). Remaja kerap merasa ingin mencoba-coba hal baru dan belum memiliki pendirian yang tetap, sehingga mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan negatif dari teman sebaya. Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan (Aulia et al., 2022) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dimana individu mengalami perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang signifikan. Pada fase ini, remaja cenderung mengalami ketidakstabilan emosi, krisis identitas, dan kecenderungan untuk melakukan eksperimentasi dengan perilaku berisiko (Aprilianto & Fatikh, 2024).

Terkait dengan jenis kenakalan remaja yang ditemukan di SMP Pesantren Ciwaringin, yaitu kenakalan ringan, temuan ini sejalan dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh (Maryuti & Sari, 2022) yang membagi kenakalan remaja menjadi tiga level, yaitu kenakalan berat (seperti menikah, mencuri, berkelahi), kenakalan sedang (seperti tidak patuh terhadap guru, merokok, membolos), dan kenakalan ringan (seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah, mengaktifkan HP saat jam KBM, tidak memakai atribut lengkap). Di SMP Pesantren Ciwaringin, kenakalan yang ditemukan hanya sebatas pada kenakalan ringan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga mengungkapkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di lingkungan SMP Pesantren Ciwaringin, yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi cacat lahir/keturunan yang bersifat biologis atau psikis, pembawaan/bakat yang negatif dan sukar dikendalikan, ketidakseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dasar dengan keinginan anak, kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baik, serta kurangnya hobi atau kegemaran yang positif. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orang tua, pergaulan yang kurang baik, kurangnya sarana penyalur waktu senggang, serta ketidaktahuan keluarga atau guru dalam menangani masalah remaja secara sosiologis, psikologis, maupun pedagogis.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Syifaunnufush & Diana, 2017) yang menyebutkan bahwa kenakalan remaja dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti faktor intelegensi, ciri kepribadian, dan keadaan keluarga, serta faktor eksternal, seperti lingkungan pergaulan dan teman sebaya. Demikian pula, teori yang

dikemukakan oleh (Rulmuzu, 2021) yang menyatakan bahwa kenakalan remaja dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti krisis identitas, kontrol diri yang lemah, dan kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi, serta faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya, keluarga yang tidak harmonis, dan lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Kather, 2023) yang menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di lingkungan sekolah meliputi faktor internal, seperti kurangnya pengendalian diri, kurangnya keimanan, dan kurangnya pengetahuan tentang agama, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga yang kurang harmonis, pengaruh teman sebaya yang negatif, dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di lingkungan SMP Pesantren Ciwaringin. Berdasarkan data yang diperoleh, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasan & Aziz, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mempengaruhi anak agar meningkat ilmu pengetahuan, jasmani, dan akhlaknya, sehingga dapat mencapai tujuan hidup yang bahagia dan bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan agama.

Di SMP Pesantren Ciwaringin, Pendidikan Agama Islam tidak hanya diberikan dalam bentuk pembelajaran teoretis di kelas, tetapi juga diimplementasikan dalam berbagai kegiatan dan pembiasaan yang bernuansa Islami. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi shalat berjamaah dhuha, ceramah agama, melantunkan asmaul husna, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, bersalaman dengan guru, memberikan salam, sapa, dan senyum, infaq di hari Jumat, Jumat bersih, menengok teman yang sakit, dan ta'ziah pada keluarga guru dan teman sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sururun et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peran dalam membentuk kepribadian anak yang taat kepada ajaran agama, berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. (Asy'arie & Mulyadi, 2023) menegaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya mencakup pembelajaran kognitif tentang ajaran agama, tetapi juga harus melibatkan aspek afektif dan psikomotorik, seperti pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian dan mencegah kenakalan remaja juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan. Salah satunya adalah Penelitian (Maksum, 2023) juga mengungkapkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan kajian agama, dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dan mencegah mereka dari perilaku negatif, seperti kenakalan remaja. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh (Afif & Etikoh, 2023) yang menemukan bahwa

pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang kuat dan berakhlak mulia.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Jumiarsih & Nasucha, 2024) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial siswa, yang pada akhirnya dapat mencegah mereka dari perilaku menyimpang, seperti kenakalan remaja. Dalam penelitiannya, (Syahriyah, 2023) menemukan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan pembiasaan berperilaku Islami, dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial siswa secara signifikan.

Temuan-temuan dari penelitian terdahulu tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengungkapkan bahwa di SMP Pesantren Ciwaringin, Pendidikan Agama Islam tidak hanya diberikan dalam bentuk pembelajaran teoretis di kelas, tetapi juga diimplementasikan dalam berbagai kegiatan dan pembiasaan yang bernuansa Islami. Pembiasaan-pembiasaan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa, sehingga mereka memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan budaya, dan kecerdasan ekonomi yang dapat menjauhkan mereka dari perilaku negatif, seperti kenakalan remaja.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Murharyana et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Menurut (Laili & Hasan, 2022), pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga harus mampu mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial siswa. Kecerdasan-kecerdasan tersebut sangat penting untuk membentuk kepribadian yang utuh dan berakhlak mulia, serta mencegah siswa dari perilaku menyimpang, seperti kenakalan remaja.

Selain itu, temuan penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Ma'arif & Sulistyanik, 2019) yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang Islami. Menurut (Maarif et al., 2020), Pendidikan Agama Islam harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kenakalan remaja di lingkungan SMP Pesantren Ciwaringin, faktor-faktor penyebabnya, serta peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah tersebut. Temuan ini didukung oleh teori dan pendapat para ahli yang relevan, serta hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang dibahas. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan psikologi remaja.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa di lingkungan SMP Pesantren Babakan Ciwaringin terdapat kenakalan remaja pada tingkat ringan, seperti membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan pelanggaran tata tertib lainnya. Faktor penyebab kenakalan remaja ini dapat dikelompokkan menjadi faktor internal, seperti cacat lahir, pembawaan negatif, ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan, dan kurangnya hobi positif, serta faktor eksternal, seperti kurangnya perhatian orang tua, pergaulan negatif, kurangnya sarana penyalur waktu senggang, dan ketidaktahuan keluarga/guru dalam menangani masalah remaja. Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah tersebut melalui penanaman nilai-nilai Islami, baik dalam pembelajaran di kelas maupun pembiasaan di lingkungan sekolah, seperti shalat berjamaah dhuha, ceramah agama, menjaga kebersihan, bersalaman dengan guru, dan memberikan salam, sapa, senyum. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sehingga terhindar dari perilaku menyimpang. Temuan penelitian ini didukung oleh teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan psikologi remaja.

REFERENSI

- Afif, Z. N., & Etikoh, N. (2023). Efektivitas Integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatan Kemampuan Pendidikan Agama Islam Siswa: Studi Kasus di SMPN 5 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1181>
- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1332>
- Arfah, M., & Wantini, W. (2023). Perundungan di Pesantren: Fenomena Sosial pada Pendidikan Islam: (Studi Pada Pesantren Ulul Albab Tarakan). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1061>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Asy'arie, B. F., & Mulyadi, M. (2023). Analisis Problematika PAI Dan Solusinya Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Era Industri 4.0. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1310>
- Aulia, Z., Matondang, M., Latifah, T., Sari, D. P., & Nasution, F. (2022). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10141>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.

- Giyono, A., Muslihun, & Rusydi, I. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.17>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasan, M. S., & Azizah, M. (2020). Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.111>
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>
- Jumiarsih, & Nasucha, J. A. (2024). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/view/15>
- Kather, D. J. (2023). Kenakalan Remaja dan Solusinya. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2842>
- Laili, M., & Hasan, M. S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah: Analisis Kitab Al-Hikam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>
- Lestari, I. P., Amin, S., & Wekke, I. S. (2021). Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam. Penerbit Adab.
- Ma`arif, M. A., & Sulistyanik, E. D. (2019). Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i2.5216>
- Maarif, M. A., Rofiq, M. H., & Nabila, N. S. (2020). Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk). *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1 (1), 1-19.
- Maksum, A. N. (2023). Peran Pendidikan Islami dalam Membangun Karakter Siswa Mi Nurut Taqwa Bondowoso. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.13>
- Maryuti, I. A., & Sari, N. P. W. P. (2022). Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, dan Berkelahi. *Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, Dan Berkelahi*, 4(1), Article 1. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/30696/>
- Masrufa, B. (2024). Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1439>
- Masrufa, B., Kholishoh, B., & Madkan, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.1>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Mumtahanah, N. (2015). Upaya menanggulangi kenakalan remaja secara preventif, refresif, kuratif dan rehabilitasi. *AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2).
- Murharyana, M., Ayyubi, I. I. A., Rohmatulloh, R., & Ikromi, S. N. (2024). The Effects of Islamic Religious Education Learning on Students' Motivation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.44>
- Nurjanah, W., Fuad, A. F. N., & Darraz, M. A. (2024). Efforts For Forming Religious Character Through The Addition Of Religious Activities. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1496>
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Sururun, E., Zamroni, M. A., & Rusydi, I. (2024). Impelementasi Kegiatan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Religius: Sebuah Strategi Pendidik. *IJOSS: Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/ijoss/article/view/24>
- Syahriyah, U. U. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Metode Dan Evaluasi PAI: Studi Komparatif di Sekolah Dasar Negeri 1 Talok dan Sekolah Dasar Negeri 3 Senggreng. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1059>
- Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. (2017). Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jpsi.2017.%x>